

**PEMBINAAN MULTIKULTURAL DI PONDOK PESANTREN : STUDI
TERHADAP SANTRI MADRASAH TAHFIDZ PUTRI REMAJA AL
MUNAWWIR KOMPLEK Q YOGYAKARTA**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam
Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memenuhi sebagian syarat

memperoleh gelar S1

Disusun oleh:

Amirotul Khasanah

NIM : 21104010055

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
YOGYAKARTA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA

YOGYAKARTA

2025

LEMBAR PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 513056 Fax. (0274) 586117 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1531/Un.02/DT/PP.00.9/06/2025

Tugas Akhir dengan judul : PEMBINAAN MULTIKULTURAL DI PONDOK PESANTREN: STUDI TERHADAP
SANTRI MADRASAH TAHFIDZ PUTRI REMAJA AL MUNAWWIR KOMPLEK Q
YOGYAKARTA

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : AMIROTUL KHASANAH
Nomor Induk Mahasiswa : 21104010055
Telah diujikan pada : Rabu, 28 Mei 2025
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Sri Pumami, S.Psi. M.A.
SIGNED

Valid ID: 684f7d8e23711



Penguji I

Indriyani Ma'rifah, M.Pd.I.
SIGNED

Valid ID: 684fa8d1e6521



Penguji II

Asniyah Nailasariy, M.Pd.I.
SIGNED

Valid ID: 684f7a5ba80ee



Yogyakarta, 28 Mei 2025
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Prof. Dr. Sigit Purnama, S.Pd.I., M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 684fc3412e077

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN


Yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : Amirotul Khasanah
NIM : 21104010055
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan dengan sesungguhnya skripsi saya ini hasil karya atau penelitian saya sendiri bukan plagiasi dari hasil karya orang lain. Jika ternyata dikemudian hari terbukti plagiasi maka kami bersedia untuk ditinjau kembali keserjanaan saya.

Yogyakarta, 20 Mei 2025

Yang menyatakan,



Amirotul Khasanah
21104010055

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Amirotul Khasanah
NIM : 21104010055
Tempat,Tanggal Lahir : Banyumas, 14 Maret 2002
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Dengan ini menyatakan bahwa pas photo yang disertakan pada ijazah saya memakai Kerudung/Jilbab adalah atas kemauan saya sendiri dan segala konsekuensi/risiko yang dapat timbul di kemudian hari adalah tanggung jawab saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, untuk melengkapi salah satu prasyarat dalam mengikuti Ujian Tugas Akhir pada Fakultas Ilmu Tarbiyyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, dan agar yang berkepentingan maklum.

Yogyakarta, 20 Mei 2025

Yang menyatakan,



Amirotul Khasanah
21104010055

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI



Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

FM-UINSK-BM-05-03/R0

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Skripsi saudara Amirotul Khasanah
Lamp. : 3 eksemplar

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Yogyakarta

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Amirotul Khasanah
NIM : 21104010055
Judul Skripsi : Kemultikulturalan Di Pondok Pesantren : Studi
Terhadap Santri Madrasah Tahfidz Putri Remaja Al
Munawwir Komplek Q Yogyakarta

Sudah dapat diajukan kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu
Pendidikan

Dengan ini kami mengharap agar skripsi Saudara tersebut di atas dapat
segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.
Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Yogyakarta, 21 Mei 2025
Pembimbing

Sri Purnami, S.Psi. M.A

NIP.: 19630705 199303 2 001

ABSTRAK

AMIROTUL KHASANAH, Kemultikulturalan Di Pondok Pesantren : Studi Terhadap Santri Madrasah Tahfidz Putri Remaja Al Munawwir Komplek Q Yogyakarta. **Skripsi. Yogyakarta : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2025.**

Keberagaman Indonesia berpotensi menimbulkan konflik, sehingga diperlukan sistem yang mendorong persatuan. Untuk membangun persatuan nasional dibutuhkan lembaga pendidikan yang dapat menumbuhkan pemahaman dan penghargaan terhadap perbedaan. Pondok pesantren, sebagai miniatur keberagaman masyarakat, menyediakan lingkungan yang ideal untuk praktik multikultural. Madrasah Tahfidz Putri Remaja, dengan santri yang berasal dari berbagai daerah dan latar belakang budaya, kemungkinan besar menerapkan program-program yang mendukung dan mencontohkan perilaku multikultural. Tujuan dari penelitian ini adalah 1) Untuk memaparkan penerapan kemultikulturalan. 2) Untuk menganalisis problematika multikultural pada santri. 3) Untuk menganalisis upaya madrasah dalam mengatasi problematika multikultural di Madrasah Tahfidz Putri Remaja Al Munawwir Yogyakarta.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*Field Research*) dengan metode kualitatif. Penelitian ini bertempat di Madrasah Tahfidz Putri Remaja Krapyak Yogyakarta. Narasumber dalam penelitian ini terdiri dari santri, ustadzah dan kepala madrasah. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data dilakukan menggunakan tiga langkah utama, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan Kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Penerapan kemultikulturalan di Madrasah Tahfidz Putri Remaja tercermin dalam program setting kamar, pengenalan budaya (bahasa daerah, makanan khas), dan nilai-nilai multikultural (demokrasi, kesetaraan dan keadilan, kebersamaan dan kesetaraan, serta sikap sosial). 2) Problematika multikultural yang dialami santri meliputi perbedaan logat bahasa dan kehilangan identitas budaya. 3) Upaya madrasah dalam mengatasi masalah logat dan bahasa adalah dengan membentuk kelompok tahsin dan penanganan kasus oleh pembina dan pengurus. Untuk penanganan santri yang kehilangan identitas pembina dan pengurus mengupayakan kerja sama dengan orang tua

Kata kunci : *Kemultikulturalan, problematika, pondok pesantren*

MOTTO

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَىٰكُمْ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ

خَبِيرٌ

Wahai manusia, sesungguhnya Kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan perempuan. Kemudian, Kami menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal. Sesungguhnya yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah adalah orang yang paling bertakwa.

Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha teliti.

(Al Hujurat ayat 13)¹

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

¹ Kementerian Agama Republik Indonesia, Al-Qur'an dan Terjemahnya (Bandung: CV. Penerbit Diponegoro, 2010), hal. 517.

PERSEMBAHAN

Skripsi ini dipersembahkan untuk:

Almamater Tercinta

Program Studi Pendidikan Agama Islam

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta



KATA PENGANTAR

الْحَمْدُ لِلَّهِ وَكَفَى، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى رَسُولِهِ الْمُصْطَفَى، وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ وَمَنِ اهْتَدَى، أَمَّا بَعْدُ

Puji dan Syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT yang telah melimpahkan Rahmat dan pertolongan-Nya. Sholawat dan salam semoga terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah menuntun manusia menuju jalan kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.

Penyusunan skripsi ini merupakan kajian mengenai kemultikulturalan di Madrasah Tahfidz Putri Remaja dengan problematika yang dialami juga upaya penanganannya. Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
2. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
3. Ketua dan sekretaris Progam Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Prof. Dr. Hj. Marhumah, M.Pd. selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah mengarahkan dan menasehati didunia perkuliahan ini
5. Ibu Sri Purnami, S.Psi. M.A selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah berkenan meluangkan waktu, tenaga, dan ilmunya guna memberikan bimbingan kepada penulis dalam menyelesaikan Skripsi ini.
6. Bapak dan Ibu Dosen Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang telah membimbing selama perkuliahan.
7. Kepala Madrasah dan segenap keluarga besar Madrasah Tahfidz Putri Remaja yang telah memberikan izin penelitian dan dukungannya.

8. Keluarga tersayang Bapak Haryanto, Ibu Rokhayah dan adik Itmamul Wafa dengan segenap hati, saya mengucapkan terima kasih yang mendalam atas segala cinta, doa, dan pengorbanan yang tiada henti.
9. Kepada keluarga besar Pondok Pesantren Al Munawwir Komplek Nurussalam Putri, pengasuh, asatidz dan teman-teman yang senantiasa memberi motivasi dan dukungan.
10. Teman-teman kamar Hafshoh 2 (mbak Nelta, mbak Mala, Mbak Hatik, Mbak Qibty, Dinda dan Nana) juga Isma, Aina dan Zara yang kebersamaan dan mewarnai hari-hari saya.
11. Teman-teman PAI angkatan 2021 khususnya kelas A yang telah membantu terselesaikannya skripsi ini.
12. Ucapan terima kasih juga saya sampaikan kepada orang-orang yang saya sayangi dan semua pihak yang tidak mungkin saya sebutkan satu demi satu, yang telah banyak memberikan bantuan dan dukungan selama penyusunan Skripsi ini.

Yogyakarta, 20 Mei
2025
Peneliti

Amirotul Khasanah
21104010055

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN	II
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	III
SURAT PERNYATAAN BERJILBAB	IV
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI.....	V
ABSTRAK	VI
MOTTO.....	VII
PERSEMBAHAN.....	VIII
KATA PENGANTAR.....	VIII
DAFTAR ISI.....	XI
DAFTAR GAMBAR.....	XIV
DAFTAR TABEL	XV
DAFTAR LAMPIRAN	XVI
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah	9
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	9
1. Tujuan Penelitian	9
2. Kegunaan Penelitian.....	10
D. Kajian Pustaka.....	11
BAB II KAJIAN TEORI.....	24
A. Pembinaan Multikultural	24
B. Aspek-Aspek Dalam Multikultural.....	28
1. Etnisitas	29
2. Agama	30
3. Bahasa.....	30
4. Nilai-Nilai dan Kebiasaan.....	31
5. Gender.....	32

6. Perbedaan Kemampuan	34
7. Umur	35
C. Nilai-Nilai Multikultural	36
D. Problematika dalam Masyarakat Multikultural	39
1. Diskriminasi	39
2. Perbedaan Aksen dan Dialek Bahasa	40
3. Konflik Agama	41
4. Kehilangan Identitas Budaya	42
5. Akomodasi Budaya	42
E. Upaya Dalam Menangani Problematika Multikultural di Pondok Pesantren	43
1. Pengembangan Kurikulum Yang Inklusif	44
2. Penguatan Pendidikan Karakter Multikultural	44
3. Peran Pengajar	45
4. Evaluasi dan Perbaikan Berkala	45
F. Pengertian Pondok Pesantren	46
G. Karakteristik Pondok Pesantren	48
1. Kyai	49
2. Santri	49
3. Pondok Pesantren	50
4. Pengajian Kitab Kuning	50
BAB III METODE PENELITIAN	52
A. Jenis Penelitian	52
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	52
C. Informan Penelitian	53
D. Metode dan Alat Pengumpul Data	54
1. Wawancara	54
2. Observasi	54
3. Dokumentasi	56
E. Keabsahan Data	57
1. Uji kredibilitas	57
2. Uji keteralihan (Transferability)	59
3. Uji kebergantungan (<i>Dependability</i>)	60
4. Uji objektivitas (<i>confirmability</i>)	60
F. Teknik Analisis Data	61
1. <i>Data reduction</i> (reduksi data)	61

2. <i>Data display</i> (Penyajian data)	62
3. <i>Conclusion</i> (kesimpulan)	62
G. Instrumen penelitian	63
BAB IV PEMBAHASAN	64
A. Bentuk-Bentuk Pembinaan Multikultural di Lingkungan Madrasah Tahfidz Putri Remaja Al Munawwir Yogyakarta	64
1. Setting Kamar	64
2. Pengenalan Budaya Melalui Kesenian Daerah	67
3. Pengenalan Budaya Melalui Makanan Khas Daerah	70
4. Memperbolehkan Menggunakan Bahasa Daerah	72
5. Nilai-Nilai Multikultural yang Diterapkan	74
B. Analisis Problematika Multikultural yang Ada di Lingkungan Madrasah Tahfidz Putri Remaja	82
1. Perbedaan Logat Bahasa	83
2. Kehilangan Identitas Budaya	86
C. Analisis Upaya Madrasah dalam Mengatasi Problematika Multikultural di Madrasah Tahfidz Putri Remaja	88
1. Peran Pembina dan Pengajar dalam Mengatasi Problem Mengenai Logat dan Bahasa	89
2. Kerjasama Dengan Orang Tua Dan Fasilitas Madrasah Untuk Mengatasi Problem Kehilangan Identitas Budaya	94
3. Pengembangan kurikulum yang inklusif	97
4. Penguatan Pendidikan Karakter Multikultural	99
5. Pemantauan dan Evaluasi Berkala	101
BAB V PENUTUP	105
A. Kesimpulan	105
B. Saran	106
DAFTAR PUSTAKA	108
LAMPIRAN-LAMPIRAN	116

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 : Kamar Santri-Santri.....	67
Gambar 2 : Pawai Muharraman	70
Gambar 3 : Pentas Seni.....	70
Gambar 4 : Ro'an Kebersihan.....	78
Gambar 5 : Sholawatan Bersama Warga	82
Gambar 6 : Hasil Evaluasi.....	104



DAFTAR TABEL

Tabel 1 : Data Jumlah Anggota Kamar	64
---	----



DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN I : INSTRUMEN PENELITIAN.....	117
LAMPIRAN II : DATA PENELITIAN	118
LAMPIRAN III : IZIN PENELITIAN	119
LAMPIRAN IV : PERSYARATAN ADMINISTRASI	120



BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia adalah salah satu negara dengan tingkat keberagaman tertinggi di dunia. Baik dari segi sosio-kultural maupun geografis, Indonesia sangat kaya akan keragaman dan membentang luas dari sabang hingga merauke. Negara ini terdiri dari sekitar 13.000 pulau besar dan kecil yang dihuni oleh berbagai suku dengan adat istiadat yang beragam. Populasi Indonesia mencapai 273.879.750 jiwa, yang terdiri dari sekitar 300 suku dan 250 bahasa yang berbeda.¹ selain keberagaman tersebut, Indonesia juga merupakan negara multireligius, dengan penduduk yang menganut berbagai agama seperti Islam, Katolik, Kristen Protestan, Hindu, Buddha, dan Konghucu, serta banyak kepercayaan lokal lainnya. Dengan banyaknya keragaman ini, Indonesia dikenal sebagai negara multikultural atau plural.

Konsep multikulturalisme melampaui batasan perbedaan SARA. Mencakup seluruh spektrum keberagaman manusia, termasuk aspek fisik, psikologis, sosial, dan demografis. Pemahaman yang komprehensif terhadap multikulturalisme tidak hanya berhenti pada tingkat penerimaan, melainkan juga melibatkan keyakinan mendalam bahwa keberagaman adalah suatu hal yang lumrah dan bernilai. Multikulturalisme itu lebih dari sekadar mengakui adanya perbedaan. Ini tentang memiliki sikap terbuka

¹ Rini Dwi Susanti, (2013) "Menguak Multikulturalisme Di Pesantren: Telaah atas Pengembangan Kurikulum" *Jurnal ADDIN* 7, no. 1. hal. 12

dan menghargai terhadap semua bentuk keberagaman, baik yang terlihat maupun tidak. Kita perlu percaya bahwa perbedaan adalah kekayaan yang memperkaya kehidupan kita.²

Dasar pemikiran multikulturalisme adalah bahwa manusia tidak bisa hidup terisolasi. Kita diajarkan bahwa manusia itu makhluk sosial. Untuk hidup berdampingan dengan baik, kita perlu mengenal dan menghargai perbedaan budaya. Seperti yang dikatakan oleh para ahli, multikulturalisme mendorong kita untuk mempelajari budaya orang lain. Menurut para ahli seperti Bikhu Parekh dan Lawrence Blum, multikulturalisme bukan hanya tentang perbedaan identitas, tetapi mencakup seluruh aspek kehidupan yang dipengaruhi oleh budaya. Pemahaman, penghargaan, dan rasa ingin tahu terhadap budaya lain adalah kunci untuk menciptakan masyarakat yang harmonis.³

Keberagaman dan berbagai perbedaan budaya yang ada pada bangsa Indonesia merupakan suatu anugerah (karunia tuhan) sekaligus menjadi kekayaan bangsa Indonesia yang tidak ternilai. Keberagaman tersebut juga menjadikan kehidupan masyarakat yang dinamis, penuh warna, serta mampu melengkapi dan saling membutuhkan antara yang satu dengan yang lain. Tidak heran jika keberagaman tersebut bahkan memperkaya

² Okta Hadi Nurcahyono, (2018) "Pendidikan Multikultural Di Indonesia: Analisis Sinkronis Dan Diakronis," *Habitus: Jurnal Pendidikan, Sosiologi, & Antropologi* 2, no. 1: hal. 105, <https://doi.org/10.20961/habitus.v2i1.20404>.

³ Rustam Ibrahim, (2013) "Pendidikan Multikultural: Pengertian, Prinsip, dan Relevansinya dengan Tujuan Pendidikan Islam" *Jurnal ADDIN*, no. 1 : hal. 7.

kehidupan dan menjadi esensi kehidupan bagi masyarakat Indonesia, bahkan kemajemukan semacam ini jarang ditemui di negara lain. Namun disisi lain keyakinan multikultural ini jika tidak dikelola dengan baik maka sangat rentan menimbulkan ketersinggungan dan perpecahan. Hal tersebut juga mampu mengancam kebhinekaan bangsa Indonesia sehingga kerap kali muncul konflik sosial, konflik antar suku, yang tentunya sangat mengancam integrasi bangsa.⁴

Disintegrasi bangsa akibat perbedaan suku, agama, ras, dan golongan sering terjadi di Indonesia. Konflik horizontal seperti kerusuhan antar etnis dan aksi terorisme adalah contoh nyata dari kegagalan kita dalam mengelola keberagaman. Untuk mengatasi masalah ini, kita perlu sistem yang membangun paradigma baru yang menempatkan nilai kemanusiaan dan kesetaraan diatas segalanya. Pendidikan dinilai sebagai lembaga yang paling efektif untuk menumbuhkan pemahaman dan penghargaan terhadap perbedaan. Pemahaman dan kesadaran terhadap realita yang multikultural yang ditanamkan melalui jalur pendidikan di semua jenjang, tentu akan berdampak positif dalam kehidupan secara luas dimasa depan.

Konsep multikulturalisme menurut mengajarkan kita untuk menghargai perbedaan dan memperlakukan semua orang secara adil. Keberagaman seharusnya menjadi kekuatan Indonesia, namun seringkali justru memicu

⁴ Dwi Afriyanto dan Anatansyah Ayomi Anandari,(2024) "Transformation of Islamic Religious Education in the Context of Multiculturalism at SMA Negeri 9 Yogyakarta Through an Inclusive Approach," *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 21, no. 1: 1–21, hal. 10 <https://doi.org/10.14421/jpai.v21i1.7142>.

perpecahan. Konflik-konflik yang terjadi di masa lalu membuktikan bahwa kita belum mampu mengelola perbedaan dengan baik. Untuk membangun bangsa yang bersatu, kita perlu meninggalkan sikap saling curiga dan membenci. Konsep multikulturalisme mengajarkan kita untuk hidup berdampingan secara damai dan saling menghormati.

Dalam konteks Indonesia yang kaya akan keberagaman suku, agama, dan budaya, mempelajari multikulturalisme adalah sebuah keharusan. Pendidikan multikultural membantu peserta didik memahami dan menghargai perbedaan-perbedaan tersebut, sehingga dapat membangun rasa persatuan dan kesatuan bangsa. Selain itu, pemahaman terhadap multikulturalisme juga mempersiapkan generasi muda untuk menghadapi tantangan globalisasi dan hidup berdampingan dengan masyarakat yang semakin beragam.⁵

Mengintegrasikan nilai-nilai multikultural dalam pengajaran adalah solusi untuk menciptakan pendidikan yang adil. Pendekatan ini memberikan kesempatan yang setara bagi semua siswa, tanpa diskriminasi berdasarkan latar belakang apapun, serta menjunjung tinggi martabat manusia dalam keberagamannya. Integrasi ini memegang peranan penting dalam mengelola keberagaman secara konstruktif.⁶ salah satu tujuan utama

⁵ Dera Nugraha, Uus Ruswandi, Dan M Erihadiana, (2020)“Urgensi Pendidikan Multikultural Di Indonesia,” *Jurnal Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan* hal. 11

⁶ Siti Nurhasanah (2021). Integrasi Pendidikan Multikultural dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Untuk Membentuk Karakter Toleran, dalam Al-Hasanah: Jurnal Pendidikan Agama Islam, Vol. 6, No. 1, Hal. 135..

pendidikan multikultural adalah mencegah terjadinya konflik yang disebabkan oleh perbedaan budaya. Sejalan dengan pendapat zakiyuddin baidhawwy berpendapat bahwa pendidikan multikultural adalah proses penanaman cara hidup menghormati, tulus, dan toleran terhadap keanekaragaman budaya yang hidup ditengah-tengah masyarakat plural.⁷ dengan memahami dan menghargai keberagaman, peserta didik dapat membangun hubungan yang lebih baik dengan orang-orang dari latar belakang yang berbeda. Hal ini akan membantu menciptakan lingkungan yang aman, damai, dan inklusif.

Integrasi pendidikan multikultural dengan pendidikan agama islam mengacu pada salah satunya dalam surat al hujurot ayat 13 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَاهُ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

Artinya : “wahai manusia, sesungguhnya kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan perempuan. Kemudian, kami menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal. Sesungguhnya yang paling mulia di antara kamu di sisi allah adalah orang yang paling bertakwa. Sesungguhnya allah maha mengetahui lagi maha teliti.”⁸

islam mengajarkan kita untuk menghargai keberagaman dan perbedaan di antara manusia. Ini sesuai dengan sunatullah atau kehendak allah. Al-qur'an memberikan banyak contoh tentang keberagaman ini.

Karena manusia itu makhluk sosial, kita hidup bersama-sama dengan

⁷ Zakiyuddin Baidhawwy, (2005) Pendidikan Agama Berwawasan Multikultural (Jakarta: PT Erlangga), Hal. 8.

⁸ NU Online <https://quran.nu.or.id/al-hujurat/13> diunduh pada tanggal 18 September 2024,

orang yang berbeda-beda. Perbedaan ini bisa dilihat dari warna kulit, suku, agama, dan sebagainya. Ayat-ayat al-qur'an yang membahas tentang keberagaman ini bertujuan untuk mengingatkan kita agar tidak membedakan orang lain karena perbedaan tersebut. Semua manusia itu sama di mata Allah.⁹

Ruang lingkup pendidikan agama Islam (pai) yang berhubungan dengan multikulturalisme sangatlah luas. Pai tidak hanya mengajarkan tentang tata cara ibadah dan akidah, tetapi juga menekankan nilai-nilai universal seperti keadilan, kasih sayang, dan toleransi. Nilai-nilai ini menjadi landasan bagi umat Islam untuk hidup berdampingan secara harmonis dengan pemeluk agama lain. Dalam konteks multikultural, pai mengajarkan pentingnya saling menghormati perbedaan, baik itu perbedaan agama, suku, maupun budaya.¹⁰

Pendidikan Agama Islam (PAI) tidak hanya terbatas pada pemahaman doktrin agama semata, namun juga memiliki peran penting dalam membentuk karakter individu yang memiliki sikap toleransi, menghargai perbedaan, dan mampu hidup berdampingan secara harmonis dalam masyarakat yang majemuk. Ruang lingkup PAI yang berhubungan dengan

⁹ Abu Kholish dan Muhammad Chafidz Ali Wafa, (2022) "Pendidikan Multikultural di Pondok Pesantren Tradisional dan Modern sebagai Upaya Menjaga Negara Kesatuan Republik Indonesia (Studi di Pondok Pesantren Asy Syamsuriyah Brebes)" *Jurnal Ilmu Pendidikan dan Sains Islam Interdisipliner* 1, no. 1. hal.23

¹⁰ Inayatul Ulya, (2016) "Pendidikan Islam Multikultural Sebagai Resolusi Konflik Agama Di Indonesia," *Fikrah* 4, : *Jurnal Ilmu Aqidah dan Studi Keagamaan* no. 1 hal. 28, <https://doi.org/10.21043/fikrah.v4i1.1663>.

multikulturalisme mencakup beberapa aspek. Islam mengajarkan nilai-nilai universal seperti keadilan, kasih sayang, dan persaudaraan yang berlaku untuk seluruh umat manusia tanpa memandang perbedaan agama, suku, atau ras. Nilai-nilai ini menjadi dasar bagi umat Islam untuk berinteraksi dengan pemeluk agama lain secara santun dan saling menghormati. Dalam konteks multikultural, PAI berperan penting dalam menanamkan nilai-nilai tersebut pada peserta didik agar mereka mampu menjadi warga negara yang baik dan bertanggung jawab.

Pondok pesantren, sebagai lembaga pendidikan Islam tertua di Indonesia, memiliki sejarah panjang dalam mengelola keberagaman. Sejak berabad-abad lalu, pondok pesantren telah menjadi wadah bagi santri dari berbagai daerah dengan latar belakang suku, budaya, dan bahasa yang berbeda. Tradisi ini telah membudaya sehingga pondok pesantren menjadi model pendidikan yang inklusif dan toleran.

Pondok pesantren sebagai salah satu lembaga pendidikan dan pusat pengajaran agama islam mempunyai peran yang sangat urgen dalam menjaga dan menciptakan persatuan dan kesatuan bangsa, pesantren sebagai salah satu lembaga pendidikan yang menekankan pemahaman agama sebagai ruh kehidupan umat manusia, menjanjikan potensi yang luar biasa.¹¹ menurut catatan resmi kementerian agama, saat ini terdapat sekitar 36.600 ribu pesantren lebih yang tersebar di seluruh

¹¹ Rini Dwi Susanti, (2013) "Menguak Multikulturalisme Di Pesantren: Telaah atas Pengembangan Kurikulum" 7, *jurnal ADDIN* no. 1. hal. 31

wilayah indonesia¹².melihat jumlahnya yang besar dan kuatnya pengaruh dalam masyarakat, apakah pesantren juga turut menyokong kehidupan bangsa khususnya dalam hal perdamaian.¹³pesantren sebagai salah satu institusi potensial yang bisa meminimalkan konflik di negeri indonesia.

Terkait apa yang dijelaskan diatas, peneliti memilih Madrasah Tahfidz Putri Remaja Al Munawwir Yogyakarta dikarenakan dalam pembelajarannya sudah mengintegrasikan pendidikan agama dengan pendidikan multikultural dalam kesehariannya. Salah satu tujuan madrasah tahfidz putri remaja didirikan yaitu mewujudkan pembentukan karakter Qur'ani yang mampu mengaktualisasikan diri dalam masyarakat. Untuk mewujudkan tujuan tersebut pastinya dilakukan pembelajaran dan pembiasaan dalam kehidupan di madrasah tersebut. Latar belakang para santri yang belajar di madrasah ini berasal dari berbagai daerah dan suku budaya yang mereka bawa. Keberagaman sangat mewarnai kehidupan didalamnya, namun mereka tetap bisa hidup rukun dan melaksanakan pembelajaran tanpa adanya diskriminasi. Berbagai program dirancang untuk menumbuhkan kesadaran akan keberagaman budaya yang bertujuan untuk membentuk karakter santri yang inklusif.

¹² Muhammad Ali Ramadhani,(2022) Kementerian Agama Republik Indonesia <https://kemenag.go.id/opini/pesantren-dulu-kini-dan-mendatang-ft719d>,

¹³ Ali Muchasan,(2018) "Pendidikan Islam Multikultural Di Pesantren" *jurnal: pendidikan, agama dan budaya*. 4, no. 1. hal. 78

Berdasarkan uraian tersebut, menimbulkan rasa ingin tahu peneliti untuk mengkaji lebih dalam terkait pelaksanaan multikultural di Madrasah Tahfidz Putri Remaja Al Munawwir Yogyakarta. Maka dari itu, peneliti akan melakukan penelitian dengan judul **“Pembinaan Multikultural Di Pondok Pesantren : Studi Terhadap Santri Madrasah Tahfidz Putri Remaja Al Munawwir Komplek Q”**

B. Rumusan Masalah

1. Apa saja bentuk-bentuk pembinaan multikultural di lingkungan Madrasah Tahfidz Putri Remaja Al Munawwir Yogyakarta?
2. Apa saja problem multikultural pada santri Madrasah Tahfidz Putri Remaja Al Munawwir Yogyakarta?
3. Bagaimana upaya madrasah dalam mengatasi problematika di Madrasah Tahfidz Putri Remaja?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan diatas, tujuan penelitian ini adalah berikut :

- a. Untuk mendeskripsikan bentuk-bentuk pembinaan multikultural di lingkungan Madrasah Tahfidz Putri Remaja Al Munawwir Yogyakarta.
- b. Untuk menganalisis problem multikultural pada santri Madrasah Tahfidz Putri Remaja Al Munawwir Yogyakarta.

- c. Untuk menganalisis upaya madrasah dalam mengatasi problematika multikultural di Madrasah Tahfidz Putri Remaja Al Munawwir Yogyakarta.

2. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan dampak positif dan manfaat sebagai berikut :

- a. Secara teoritis

Penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi penelitian dan literatur kepustakaan dalam bidang Pendidikan Agama Islam atau bidang multikultural lainnya yang lebih mendalam.

- b. Secara Praktis

- 1) Sebagai bahan masukan dan perbaikan dalam meningkatkan kesadaran akan pentingnya kemultikulturalan di Madrasah Tahfidz Putri Remaja Al Munawwir Yogyakarta.
- 2) Dapat dijadikan bahan komparasi bagi lembaga pendidikan lainnya dalam mengembangkan nilai-nilai multikultural khususnya berbasis pesantren.
- 3) Menambah ilmu pengetahuan dan khazanah keilmuan bagi peneliti dan pembaca terkait dengan kemultikulturalan di pondok pesantren.

D. Kajian Pustaka

Berdasarkan penelusuran terhadap kajian pustaka yang peneliti lakukan terkait dengan judul yang diteliti, ada beberapa skripsi atau karya ilmiah yang hampir sama:

1. Penelitian oleh Zakiyatun tahun 2022 yang berjudul “Implementasi Pendidikan Multikultural multikultural di Pondok Pesantren Putri Al-Fithroh dilakukan melalui Di Pondok Pesantren Putri Al-Fithroh Pleret Bantul”. Penelitian ini bersifat kualitatif dengan pendekatan psikologi dan data yang diperoleh menggunakan teknik pengumpulan data dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan pendidikan multikultural di pondok pesantren ini dilakukan melalui empat tahap utama. Tahap pertama adalah pembuatan kebijakan yang mengatur bagaimana pendidikan multikultural dilaksanakan, baik oleh pengurus, santri, maupun berbagai departemen di pondok pesantren. Tahap kedua adalah pengembangan program-program yang mendukung pendidikan multikultural, seperti program yang diselenggarakan oleh Departemen Madrasah Diniyah dan Departemen Pendidikan. Tahap ketiga adalah memastikan bahwa pengurus pondok pesantren memiliki kemampuan yang diperlukan untuk melaksanakan pendidikan multikultural. Tahap terakhir adalah melihat secara langsung bagaimana pendidikan multikultural berjalan di berbagai bagian pondok pesantren. Persamaan penelitian Zakiyah dengan peneliti adalah jenis penelitian

yang termasuk penelitian kualitatif dengan pengumpulan metode yang sama dan fokus pembahasan multikultural. Sedangkan perbedaan dengan peneliti adalah usia objek yang diteliti. Pada penelitian Zakiyatun tidak terspesifikasi usianya. sedangkan objek peneliti terfokus pada anak-anak usia remaja sekitar 13-15 tahun.¹⁴

2. Penelitian oleh Sri Indrawahyuni dkk pada tahun 2023 dengan judul “Implementasi Pendidikan Multikultural Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam” . Jenis penelitian ini termasuk kualitatif dengan metode observasi dan wawancara berdasarkan fakta dilapangan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 1 Polewali yaitu dengan mengajarkan dan menanamkan nilai multikultural yang terkandung dalam Q.S Al Hujurat. Selain memberikan teori guru agama Islamnya juga memberikan contoh bentuk multikulturalisme seperti saling menghargai, toleransi, tidak diskriminasi dan sebagainya, yang bertujuan agar peserta didik mencontoh hal tersebut. Adapun persamaan dengan peneliti adalah membahas mengenai penerapan multikultural dan bentuk penelitian kualitatif. Sedangkan perbedaanya yaitu dapat dilihat dari fokus penerapannya. Penelitian yang dilakukan oleh Sri dkk berfokus pada penerapan

¹⁴ Zakiyatun,(2022) *Implementasi Pendidikan Multikultural multikultural di Pondok Pesantren Putri Al-Fithroh dilakukan melalui Di Pondok Pesantren Putri Al-Fithroh Pleret Bantul* (Skripsi,fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Kalijaga).

pendidikannya sedangkan penulis lebih fokus pada penerapan kesehariannya. Selain itu jenjang pendidikan subjek yang diteliti oleh Sri adalah anak sekolah menengah pertama sedangkan yang penulis teliti anak jenjang sekolah menengah.¹⁵

3. Penelitian yang ditulis oleh Musdar Saidi dengan judul “Pendidikan Nilai-Nilai Multikultural di Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Islamic Centre Bin Baz Yogyakarta” (2023). Jenis penelitian ini termasuk kualitatif deskriptif analitis, melalui pendekatan sosiologi. Teknik pengumpulan datanya menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan pengimplementasian multikultural ditempat yang diteliti tercermin dalam beberapa program yang berawal dari kurikulum madrasah, program pembelajaran yang demokratis, adanya karantina bagi peserta didik baru serta adanya program pengabdian masyarakat. Perbedaan yang terlihat dari Sedangkan perbedaan dari tesis milik Musdar meneliti di lingkup pendidikan formal sedangkan yang diteliti lingkup pendidikan non non-formal. Selain itu rentang usia dan jenjang pendidikan subjek yang diteliti oleh Musdar yaitu sekitar 15-16 tahun jenjang Sekolah

¹⁵ Sri Indrawahyuni, Basri Mahmud, dan Sudirman, (2023) Implementasi Pendidikan Multikultural Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, *Jurnal Ilmiah Tarbiah Umat* 13, <https://doi.org/10.36915/jitu>.

Menengah Atas, sedangkan penulis akan meneliti usia sekitar 13-15 tahun jenjang Sekolah Menengah Pertama.¹⁶

4. Pada penelitian yang ditulis oleh Abu Kholish dan Muhammad Chafidz Ali Wafa yang berjudul “Pendidikan Multikultural di Pondok Pesantren Tradisional dan Modern sebagai Upaya Menjaga Kesatuan Republik Indonesia (Studi di Pondok Pesantren Asy Syamsuriyah Brebes) (2022). Penelitian lapangan ini menggunakan metode analisis data kualitatif deskriptif. Hasil penelitian ini bahwa pada pondok pesantren tersebut implementasi multikulturalnya terlihat pada aplikasi integralistik pendidikan sekolah kedalam lingkungan pendidikan pesantren. Landasan filosofis model pembelajaran multikultural ini mengacu pada Q.S. Al Hujurat ayat 13. Selain itu pondok pesantren ini juga ikut andil dalam menjaga NKRI dibuktikan dengan kontribusi pendidikan dengan pengajaran pada santri dan masyarakat baik secara formal maupun eksternal dalam bentuk diskusi maupun pelantikan. Persamaan dengan yang penulis teliti yaitu mengenai multikultural beserta implementasinya di lingkungan pondok pesantren dan metode yang digunakan juga sama yaitu kualitatif. Sedangkan perbedaannya terletak pada subjek yang diteliti terspesifik pada anak-anak di usia 13-15 tahun serta perbedaan lingkungan. Pada penelitian

¹⁶ Musdar saidi,(2023) *Pendidikan Nilai-Nilai Multikultural di Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Islamic Centre Bin Baz Yogyakarta* (Tesis, Yogyakarta Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan, UIN Sunan Kalijaga).

Abu Kholis berlatar belakang di daerah Brebes yang belum tergolong kota, sedangkan penulis meneliti di daerah Yogyakarta kota dengan budaya maupun adat istiadat yang masih melekat .¹⁷

5. Penelitian oleh Kurotul Aeni dan Tri Astuti pada tahun 2020 yang berjudul “Implementasi Nilai-Nilai Multikultural di Sekolah Dasar”. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan *naturalistik inquiry* studi kasus. Adapun pengumpulan datanya dilakukan dengan wawancara, dokumentasi, konfirmasi hasil observasi serta kredibilitas data dengan memperpanjang pengamatan, meningkatkan ketekunan, triangulasi data, member check, dan referensi. Yang membedakan dengan penelitian yang ditulis terletak pada lingkungan pendidikan umum dan pondok pesantren. Selain itu Kurikulum yang diteliti oleh Aeni sudah berbasis Internasional sedang kurikulum yang penulis teliti masih menggunakan kurikulum nasional.¹⁸
6. Penelitian oleh Hidayati Azkiya pada tahun 2022, yang berjudul “Pengembangan E-Modul Berbasis Pendidikan Multikultural di Sekolah Dasar”. Jenis penelitian ini menggunakan metode *research and development* (R&D) dengan model pengembangan 4-d. hasil penelitian ini yaitu E-Modul berbasis nilai-nilai multikultural sangat valid

¹⁷ Abu Kholish dan Muhammad Chafidz Ali Wafa, (2022) “Pendidikan Multikultural di Pondok Pesantren Tradisional dan Modern sebagai Upaya Menjaga Negara Kesatuan Republik Indonesia (Studi di Pondok Pesantren Asy Syamsuriyah Brebes)” , *Jurnal Ilmu Pendidikan dan Sains Islam Interdisipiner*

¹⁸ Kurotul Aeni dan Tri Astuti, (2020) *Implementasi Nilai-Nilai Multikultural Di Sekolah Dasar, Refleksi Edukatika : Jurnal Ilmiah Kependidikan* , <https://doi.org/10.24176/re.v10i2.4479>.

dan sangat praktis sehingga layak digunakan. Persamaan dengan yang penulis lakukan yaitu usia objek penelitian yang sama dengan rentang usia 6-12 tahun serta membahas mengenai upaya penanaman nilai multikultural di dunia pendidikan. Hal yang membedakan yaitu Hidayati dkk. menggunakan metode penelitian R&D sedangkan peneliti menggunakan metode kualitatif. Selain itu penelitian milik Hidayati dkk lebih menitik beratkan pada bahan ajarnya.¹⁹

7. Penelitian yang dilakukan oleh Reno Supriyandi, dkk. pada tahun 2024, dengan judul “Pendidikan Islam Multikultural Dan Integrasi Bangsa, Model Pendidikan Islam Multikultural Serta Peran Guru Dalam Pendidikan Islam Multikultural”. Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian pustaka (*library research*). Hasil penelitian ini berisi mengenai Pendidikan Agama Islam dalam pendidikan multikultural tidak semata menyentuh proses pemindahan pengetahuan (*transfer of knowledge*), namun juga membagi pengalaman dan keterampilan (*sharing experience and skill*). Pembelajaran pendidikan agama Islam berwawasan multikultural mengajarkan tentang kerukunan atau toleransi dan demokrasi. Persamaan dengan yang penulis teliti yaitu metode yang

¹⁹ Hidayati Azkiya, (2022) “Pengembangan E-Modul Berbasis Nilai-Nilai Pendidikan Multikultural di Sekolah Dasar Islam,” *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah* 7, No. 2 409–27, [https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2022.vol7\(2\).10851](https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2022.vol7(2).10851).

digunakan sama kualitatif dengan pembahasan mengenai multikultural. Sedangkan perbedaannya yaitu penelitian milik Reno lebih membahas mengenai penerapan pada guru sebagai pengajar dan yang peneliti bahas mengenai penerapan pada peserta didiknya.²⁰

8. Penelitian oleh Ike Nilawati, dkk (2021) yang berjudul “Penerapan Pendidikan Multikultural”. Metode penulisan artikel ini menggunakan kualitatif. Hasil dari penelitian Ike, SMK Kesehatan Mutiara Bangsa Purwakarta menerapkan pendidikan yang menghargai keberagaman. Tujuannya adalah membentuk siswa yang saling bekerja sama dan membantu satu sama lain. Proses pembelajarannya menekankan pentingnya toleransi, saling menghormati, dan menghargai perbedaan. Selain itu, pendidikan agama Islam juga menjadi bagian penting yang diterapkan sepanjang hidup. Persamaan dengan yang penulis teliti yaitu metode yang digunakan yaitu kualitatif dan meneliti mengenai penerapan multikultural di dunia pendidikan. Sedangkan perbedaannya terletak pada lingkungan yang diteliti milik Ike di ranah pendidikan formal sedangkan penulis meneliti di ranah pendidikan non formal.²¹

²⁰ Reno Supriyandi, dkk. (2024) “Pendidikan Islam Multikultural dan Integrasi Bangsa, Model Pendidikan Islam Multikultural serta Peran Guru Dalam Pendidikan Islam Multikultural,” *Innovative: Journal Of Social Science Research* , No. 1 : 8441–53.

²¹ Ike Nilawati, dkk. (2021) “Penerapan Pendidikan Multikultural,” *Jambura Journal of Educational Management*, 1–14, <https://doi.org/10.37411/jjem.v2i1.567>.

9. Penelitian oleh Dera Nugraha,dkk. (2020), yang berjudul “Urgensi Pendidikan Multikultural di Indonesia”. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif studi pustaka dari kajian ilmiah sebelumnya. Hasil dari penelitian ini mengungkapkan bahwa konflik SARA masih sering terjadi karena keterbatasan pemerataan layanan pendidikan multikultural dan pendekatan masih parsial. Masih diperlukan pendekatan dari berbagai pihak. Maka dari itu sangat diperlukan pendidikan multikultural sebagai bagian dari pendidikan karakter.persamaan dengan yang peneliti tulis yaitu menggunakan metode kualitatif dan membahas konsep multikulturalisme. Sedangkan perbedaanya yang penulis teliti bukan han konsepnya saja melainkan bentuk penerapannya.²²
10. Penelitian oleh Agus Salim dan Wedra Aprison pada tahun 2024 yang berjudul “ Pendidikan Multikultural Berbasis Kearifan Lokal ”. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif kajian pustaka. Hasil dari penelitian ini mengenai pentingnya pendidikan multikultural agar bisa survive dalam kemajemukan budaya dalam kehidupan bermasyarakat. Menjadikan kemajemukan ini sebagai sunnatullah yang tidak membawa bencana, namun sebagai ruang bekerja sama agar tercipta suatu sinergi. Persamaan dengan yang penulis teliti yaitu membahas konsep multikulturalisme dalam kehidupan bermasyarakat. Selain itu

²² Dera Nugraha, Ruswandi, dan Erihadiana,(2020) “Urgensi Pendidikan Multikultural Di Indonesia” *Jurnal Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*.

metode yang digunakan sama hanya saja penelitian milik Agus Salim mendapat datanya melalui studi literatur sedangkan penulis terjun langsung ke lapangan dan wawancara dengan pihak yang terkait.²³

11. Penelitian oleh Nailurrohman Khoiri, dkk. Pada tahun 2023 yang berjudul “Perkembangan Moral Santri di Madrasah Tahfidz Putri Anak”. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Hasil dari penelitian ini mengungkapkan bahwa upaya pesantren dalam mengembangkan aspek moralitas santri dengan menerapkan aturan serta konsekuensi dan beberapa program keagamaan maupun sosial di lingkungan pesantren. Persamaan dengan yang penulis teliti yaitu tempat dan subjek yang sama yaitu santri Madrasah Tahfidz Putri Remaja Al Munawwir Yogyakarta. Sedangkan perbedaannya terletak pada aspek yang diteliti. Milik Nailurrohman meneliti aspek moralitasnya sedangkan penulis lebih fokus terhadap penerapan multikulturalnya.²⁴

12. Penelitian oleh Ach Muzairi Amin pada tahun 2021 yang berjudul “Implementasi Pembentukan Karakter Multikultural Santri Pondok Pesantren Riyadlus Sholihin Kota Probolinggo”. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Hasil

²³ Agus Salim dan Wedra Aprison, (2024) “Pendidikan Multikultural Berbasis Kearifan Lokal,” *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan Indonesia* 3, no. 1: <https://doi.org/10.31004/jpion.v3i1.213>.

²⁴ Nailurrohman Khoiri, Assya Syahnaz, dan Febri Widiandari, (2023) “Perkembangan Moral Santri di Madrasah Tahfidz Putri Anak (MTPA),” *Jurnal Intelektual: Jurnal Pendidikan dan Studi Keislaman* 13, no. 1: 44–57, <https://doi.org/10.33367/ji.v13i1.3543>.

dari penelitian milik Muzairi yaitu pembentukan karakter multikultural didukung dari visi misi pesantren dan terintegrasi dengan kurikulumnya. Hal ini menjadikan keberhasilan penanaman karakter multikultural pada santri. Kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan memuat penguatan religiusitas dan spiritualitas, serta serta selaras dengan nilai-nilai pendidikan karakter. Persamaan dengan yang penulis teliti yaitu pembahasan mengenai penerapan multikultural pada santri hanya saja²⁵

13. Penelitian oleh Muhammad Asror pada tahun 2022 yang berjudul “Implementasi Pendidikan Multikultural Dalam Upaya Mengembangkan Sikap Toleransi Santri Di Pondok Pesantren”. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Hasil dari penelitian ini yaitu pondok pesantren dapat dijadikan alternatif dalam pembelajaran dan penerapan multikulturalisme. Hal ini karena di dalam pondok pesantren memiliki semangat persaudaraan yang kuat sehingga kebahagiaan dirasakan bersama, dengan jalinan perasaan keagamaan. Menjadikan kegiatan bahtsul masail fiqhiyah sebagai sarana untuk berdiskusi masalah-masalah fiqh yang menjadikan pembelajaran agar bersikap demokratis dan menghargai pendapat orang lain. Persamaan dengan yang penulis teliti yaitu metode yang

²⁵ Ach Muzairi Amin, (2021) “Implementasi Pembentukan Karakter Multikultural Santri Pondok Pesantren Riyadlus Sholihin Kota Probolinggo,” *TARBIYATUNA* <https://doi.org/10.36835/tarbiyatuna.v14i1.841>.

digunakan sama yaitu kualitatif dan pembahasannya mengenai penerapan multikultural pada santri. Terdapat ²⁶

14. Penelitian oleh M. Yusuf pada tahun 2023 yang berjudul “Pendidikan Multikultural dalam Membentuk Karakter Santri di Pondok Pesantren Buntet” penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Hasil penelitian ini yaitu Studi ini menunjukkan bahwa Pondok Pesantren Buntet secara aktif mengajarkan santri untuk memahami dan menghargai perbedaan budaya dan agama melalui kurikulum dan kegiatan yang dirancang khusus. Hasilnya, santri tumbuh menjadi individu yang lebih toleran dan memiliki pemahaman yang lebih luas tentang dunia. Penelitian ini menegaskan pentingnya pendidikan multikultural dalam membentuk karakter santri yang siap menghadapi dunia yang semakin beragam. Persaman dengan yang penulis teliti yaitu metode yang digunakan sama yaitu kualitatif dan pembahasannya mengenai penerapan multikultural pada santri. Sedangkan perbedaannya Terdapat perbedaan pada bagian subjek belum terspesifikasi usianya, pada penelitian yang akan penulis teliti terspesifikasi pada usia 6-12 tahun. Selain itu kondisi lingkungan yang berbeda, pada penelitian milik yusuf bertempat di daerah pedesaan. Sedangkan tempat

²⁶ Muhamad Asror,(2022) “Implementasi Pendidikan Multikultural Dalam Upaya Mengembangkan Sikap Toleransi Santri Di Pondok Pesantren,” *Mindset: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 42–53, <https://doi.org/10.58561/mindset.v1i1.26>.

penelitian milik penulis bertempat di perkotaan. Hal ini mempengaruhi pembentukan kultur budaya dan pola pikir.²⁷

15. Penelitian oleh Heri Wijaya pada tahun 2021 yang berjudul “Implementasi Nilai-Nilai Multikultural di Pondok Pesantren Fadlun Minalloh Wonokromo Yogyakarta “. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif pendekatan fenomenologi. Hasil dari penelitian ini yaitu nilai multikultural yang tercermin di Pondok Pesantren Fadlun Minalloh tercermin pada berbagai kegiatan seperti musyawarah pengurus, saling menghormati antar santri dari berbagai latar belakangnya. Penanaman nilai multikultural secara kebijakan belum ada namun pada realitanya bentuk pembelajarannya mengarah pada nilai-nilai multikultural. Kegiatan yang dilakukan disini bertujuan untuk membentuk watak, karakter dan kepribadian peserta didik yang baik. Perbedaan yang menonjol dengan penelitian yang penulis lakukan pada pendekatan yang digunakan oleh Heri yaitu fenomenologi, sedangkan penulis menggunakan pendekatan deskriptif. Selain itu, perbedaannya pada usia subjek penelitian. Pada penelitian oleh Heri dari berbagai jenjang dan usia, sedangkan subjek yang akan diteliti oleh penulis hanya berkisar usia 6-12 tahun jenjang sekolah dasar.²⁸

²⁷ M Yusuf, (2023) “Pendidikan Multikultural dalam Membentuk Karakter Santri di Pondok Pesantren Buntet”, no. 2. *Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*.

²⁸ Heri Wijaya (2021) “Implementasi nilai-nilai Multikultural di Pondok Pesantren Fadlun Minalloh Wonokromo Yogyakarta” (skripsi, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Kalijaga

Berdasarkan uraian diatas dapat ditemukan persamaan dan perbedaan terhadap penelitian terdahulu dengan penelitian yang ditulis. Adapun persamaan secara umum antara penelitian sebelumnya dengan peneliti adalah sama-sama membahas tentang penerapan multikultural dalam lingkup pendidikan. Selain itu ada pula persamaan mengenai bentuk penelitiannya yaitu menggunakan metode kualitatif. Adapun perbedaan secara umum dengan penelitian terdahulu adalah fokus pembahasan pada level yang berbeda dan lingkungan dari objek yang berbeda. Sedangkan penelitian ini membahas mengenai multikultural santri khususnya di Madrasah tahfidz putri Remaja Al Munawwir komplek Q krapyak Yogyakarta.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh penulis, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Bentuk-bentuk pembinaan multikultural di lingkungan Madrasah Tahfidz Putri Remaja terlihat pada program *setting* kamar, pengenalan budaya melalui bahasa daerah, makanan khas dan diperbolehkannya menggunakan bahasa daerah masing-masing. Selain itu nilai-nilai multikultural yang diterapkan yaitu demokrasi, kesetaraan dan keadilan tercermin pada kegiatan forum diskusi santri. Penanaman nilai kemanusiaan, kebersamaan dan kesetaraan tercermin pada kegiatan *ro'an*. Sedangkan nilai sikap sosial tercermin pada kegiatan *sholawatan* bersama warga dan baksos.
2. Problematika multikultural yang dialami santri Madrasah Tahfidz Putri Remaja yaitu perbedaan logat bahasa dan kehilangan identitas budaya. Perbedaan logat terkadang menimbulkan kesalah pahaman antar santri dan beberapa pelafalan huruf hijaiyah kurang sempurna. Terdapat pula beberapa santri yang mengalami kehilangan identitas budayanya sendiri. Permasalahan-permasalahan tersebut bukan termasuk permasalahan yang berat dan tidak terlalu sering terjadi.
3. Upaya yang dilakukan pihak madrasah untuk mengatasi permasalahan logat dan bahasa dengan membentuk kelompok

tahsin dan penanganan kasus oleh pembina dan pengurus. Untuk penanganan santri yang kehilangan identitas pembina dan pengurus mengupayakan kerja sama dengan orang tua. Setelah dilakukan upaya-upaya tersebut dilakukan evaluasi. Selain itu pihak madrasah juga melakukan tindakan preventif dengan memasukan kurikulum yang inklusif dan penguatan pendidikan multikultural.

B. Saran

1. Bagi pihak Madrasah Tahfidz Putri Remaja baik pembina dan pengajar serta para santri dalam penerapan kemultikulturalan di lingkungan Madrasah Tahfidz Putri Remaja sudah baik, hendaknya dipertahankan dan ditingkatkan agar mencetak santri yang menghargai perbedaan dan bangga dengan budaya yang dimilikinya.
2. Bagi pihak madrasah Madrasah Tahfidz Putri Remaja baik pembina dan pengajar dalam mengatasi problematik logat dan bahasa sudah baik. Untuk mengurangi problem yang terjadi, hendaknya memberikan workshop dan kerja sama dengan instansi lain mengenai multikultural untuk memperluas wawasan terutama dalam lebih menghargai perbedaan dan meningkatkan sumber daya manusia dalam pengelolaan pendidikan berwawasan multikultural.
3. Ditujukan kepada pihak madrasah untuk mengatasi kehilangan identitas dengan melakukan pendataan latar belakang budaya

setiap santri dan membuat pentas budaya dari setiap daerah yang ada.

4. Upaya mengatasi problem yang dilakukan oleh madrasah sudah baik, hendaknya dipertahankan dan ditingkatkan kerja sama antara orang tua dan pembina atau pengurus.
5. Peneliti menyadari memiliki keterbatasan waktu dan interaksi yang intens dengan narasumber yang menjadi penghalang untuk mendapatkan data yang lebih mendalam. Oleh karena itu, disarankan kepada peneliti selanjutnya untuk mengalokasikan waktu yang lebih signifikan untuk membangun kedekatan dengan narasumber, sehingga mereka lebih nyaman dan terbuka untuk berbagi pengalaman dan perspektif yang lebih mendalam.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Kholis dan Muhammad Chafidz Ali Wafa. (2022). "Pendidikan Multikultural di Pondok Pesantren Tradisional dan Modern sebagai Upaya Menjaga Negara Kesatuan Republik Indonesia (Studi di Pondok Pesantren Asy Syamsuriyah Brebes)" 1, no. 1
- Ach Muzairi Amin (2021) "Implementasi Pembentukan Karakter Multikultural Santri Pondok Pesantren Riyadlus Sholihin Kota Probolinggo." *Tarbiyatuna* 14, no. 1. <https://doi.org/10.36835/tarbiyatuna.v14i1.841>.
- Agus Salim dan Wedra Aprison.(2024) "Pendidikan Multikultural Berbasis Kearifan Lokal." *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan Indonesia* 3, no. 1 hal. 22–30. <https://doi.org/10.31004/jpion.v3i1.213>.
- Aprilia, Rara Nasywa, Endang Sry Wahyuni, Silfiyana Sari, Sobrini Fauziah, Muhammad Sholeh, Zilza Fhadilla, dan Muhamad Wasito.(2024) "Integrasi Aspek Multikultural dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di Sekolah Dasar." *NUSRA : Jurnal Penelitian dan Ilmu Pendidikan* 5, no. 2: hal. 492–98. <https://doi.org/10.55681/nusra.v5i2.2494>.
- Arifin, Zaenal dan M Tohir, (2021) "Ayat Multikultural dalam Al Qur'an," <https://ejurnal.stiuda.ac.id/index.php/althiqah/article/download/46/36>
- Busthomi, Yazidul (2020) "Kepemimpinan Kiai dalam Mengembangkan Kurikulum Pendidikan di Pondok Pesantren: (Studi Kasus: Pondok Pesantren al-Rifaie 2 Gondanglegi, Pondok Pesantren Miftahul Ulum Putri Ganjaran, dan Pondok Pesantren Rakyat al Amin Malang)," *Jurnal Pendidikan Islam* 6, no.93 – hal. 110, <https://doi.org/10.37286/ojs.v6i1.69>
- Azyumardi Azra. (2007) "Identitas dan Krisis Budaya, Membangun Multikulturalisme Indonesia." Jakarta. Pustaka Indonesia.
- Dera Nugraha, Uus Ruswandi, dan M Erihadiana.(2020) "Urgensi Pendidikan Multikultural Di Indonesia," *Jurnal Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*
- Dwi Afriyanto dan Anatansyah Ayomi Anandari. (2024)"Transformation of Islamic Religious Education in the Context of Multiculturalism at SMA Negeri 9 Yogyakarta Through an Inclusive Approach." *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 21, no. 1 :hal 21. <https://doi.org/10.14421/jpai.v21i1.7142>.

Futaqi, Sauqi (2019) *Kapital Multikultural Pesantren*, (Sleman: Penerbit Deepublish,)

H.A.R. Tilaar (2004). *Multikulturalisme: Tantangan-tantangan Global Masa Depan Dalam Transformasi Pendidikan Nasional*.(Jakarta: Grasindo.).

Halimatussa'diyah,(2020) *Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Multikultural*,(Surabaya: Cv.Jakaf Media Publising,)

Hasanah, U., Fakhri, J., & Bahri, S. (2020). Deradikalisasi agama berbasis pendidikan multikultural inklusif di pondok pesantren kota Bandar Lampung. *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 11(1)

Herdiansyah, Haris.(2010) *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Salemba Humanika

Heri Wijaya 2021 “Implementasi nilai-nilai Multikultural di Pondok Pesantren Fadlun Minalloh Wonokromo Yogyakarta” (skripsi, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta,)

Hidayah, Nafis Nailil. “Implementasi Pendidikan Multikultural Dalam Proses Pembelajaran Di Pondok Pesantren Al-Muayyad Surakarta Tahun Pelajaran 2017/2018.” *Habitus: Jurnal Pendidikan, Sosiologi, & Antropologi* 2, no. 1 (10 April 2018): 12.
<https://doi.org/10.20961/habitus.v2i1.20192>.

Hidayati Azkiya, M. Tamrin, Arlina Yuza, dan Ade Sri Madonna.(2022) “Pengembangan E-Modul Berbasis Nilai-Nilai Pendidikan Multikultural di Sekolah Dasar Islam.” *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah* 7, no. 2: 409 – hal. 27. [https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2022.vol7\(2\).10851](https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2022.vol7(2).10851).

<https://indonesia.go.id/profil/suku-bangsa/kebudayaan/suku-bangsa> diunduh pada tanggal 8 Juni 2025.

I Komang Sukendra dan I Kadek Surya Atmaja. (2020)*Instrumen Penelitian*. 2020: Mahameru Press,

Ibrahim, Rustam. (2013)“Pendidikan Multikultural: Pengertian, Prinsip, dan Relevansinya dengan Tujuan Pendidikan Islam” *Jurnal ADDIN* 7, no. 1

- Ike Nilawati, Sahudi Sahudi, Uus Ruswandi, dan Mohamad Erihardiana.(2021) “Penerapan Pendidikan Multikultural.” *Jambura Journal of Educational Management*, hal. 1–14. <https://doi.org/10.37411/jjem.v2i1.567>
- J Moleong, Lexi(2002) *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya),
- Kementerian Agama Republik Indonesia diunduh tanggal 10 November 2024 <https://kemenag.go.id/opini/pesantren-dulu-kini-dan-mendatang-ft7l9d> ,
- Kementerian Agama Republik Indonesia, Al-Qur'an dan Terjemahnya (Bandung: CV. Penerbit Diponegoro, 2010).
- Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), diunduh tanggal 30 Oktober 2024 https://kbbi.web.id/multikultural#google_vignette
- Kahfi, Shofiyullahul dan Ria Kasanova, (2020) “Manajemen Pondok Pesantren Di Masa Pandemi Covid-19 (Studi Pondok Pesantren Mambaul Ulum Kedungadem Bojonegoro),”
- . (2022). “Pendidikan Multikultural di Pondok Pesantren Tradisional dan Modern sebagai Upaya Menjaga Negara Kesatuan Republik Indonesia (Studi di Pondok Pesantren Asy Syamsuriyah Brebes)” 1, no. 1.
- Kurotul Aeni dan Tri Astuti. (2020) “Implementasi Nilai-Nilai Multikultural Di Sekolah Dasar.” *Refleksi Edukatika : Jurnal Ilmiah Kependidikan* 10, no. 2 hal. 178–86. <https://doi.org/10.24176/re.v10i2.4479>.
- M. Ainul Yaqin, pendidikan Multikultural, Cross-Cultural Understanding untuk Demokrasi dan keadilan, (Yogyakarta: Pilar Media, 2005).
- M Yusuf. (2023) “Pendidikan Multikultural dalam Membentuk Karakter Santri di Pondok Pesantren Buntet” 5, no. 2
- Margurite G. Lodico, Dean T. Spaulding, dan Katherine H. Voegtle.(2006) *Methods In Educational Research*. Jossey-Bass,
- Moh Soehadha,(2012) *Metode Penelitian Sosial Kualitatif Untuk Studi Agama*, (Yogyakarta: SUKA-Press UIN Sunan Kalijaga)
- Muhamad Asror .(2022) “Implementasi Pendidikan Multikultural Dalam Upaya Mengembangkan Sikap Toleransi Santri Di Pondok Pesantren.” *Mindset: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, hal. 42–53. <https://doi.org/10.58561/mindset.v1i1.26>.

- Munadlir, Agus. "Strategi Sekolah Dalam Pendidikan Multikultural." *JURNAL JPSPD (Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar)* 2, no. 2 (23 November 2016): 114. <https://doi.org/10.26555/jpsd.v2i2.a6030>.
- Siti Nurhasanah (2021). Integrasi Pendidikan Multikultural dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Untuk Membentuk Karakter Toleran, dalam Al-Hasanah: Jurnal Pendidikan Agama Islam, Vol. 6, No. 1
- Slasi Widadmara, (2012) Aspek Multikultural Dalam Buku Teks Bahasa Indonesia Untuk SMP, Skripsi Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Yogyakarta
- Sugiyono. (2020) *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R and D*. Bandung: Alfabeta,
- Mu'amaroh. (2018) *Penerapan Nilai-Nilai Keislaman Pada Santri Madrasah Tahfidz Putri Anak (MTPA) Al Munawwir Krapyak Yogyakarta Perspektif Teori Belajar Humanistik*. Tesis fakultas ilmu tarbiyah dan keguruan, UIN Sunan Kalijaga,
- Muchasan, Ali. (2018) "Pendidikan Islam Multikultural Di Pesantren" 4, no. 1
- Musdar saidi. (2023) *Pendidikan Nilai-Nilai Multikultural di Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Islamic Centre Bin Baz Yogyakarta*. Tesis.,
- Mustafida, Fita (2020) "Integrasi Nilai-nilai Multikultural dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)," *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia* 4, no. 2: 173 – hal.85, <https://doi.org/10.35316/jpii.v4i2.191>
- Nailurrohmah Khoiri, Assya Syahnaz, dan Febri Widiandari. (2023) "Perkembangan Moral Santri di (MTPA)." *Jurnal Intelektual: Jurnal Pendidikan dan Studi Keislaman* 13, no. 1: 44–57. <https://doi.org/10.33367/ji.v13i1.3543>
- NU Online <https://quran.nu.or.id/al-hujurat/> diunduh pada tanggal 18 September 2024
- Nurchayono, Okta Hadi. (2018) "Pendidikan Multikultural Di Indonesia: Analisis Sinkronis Dan Diakronis." *Habitus: Jurnal Pendidikan, Sosiologi, & Antropologi* 2, no. 1 hal.105. <https://doi.org/10.20961/habitus.v2i1.20404>.

Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 55 Tahun 2007 tentang Pendidikan Agama Islam dan Pendidikan keagamaan
<https://peraturan.bpk.go.id/Details/4777/pp-no-55-tahun-2007>

Reno Supriyandi, Katronaldo Pratama, Melani Purnama Syahri, dan Asiyah (2024) "Pendidikan Islam Multikultural dan Integrasi Bangsa, Model Pendidikan Islam Multikultural serta Peran Guru Dalam Pendidikan Islam Multikultural." *Innovative: Journal Of Social Science Research* 4, no. 1 : 8441 hal. 53.

Rohimi, Primi (2016) "*Strategi Komunikasi Dalam Pendidikan Multikultural di STAIN Kudus*", Jurnal Addin, Vol.2

S. Eko Putro Widoyoko. (2012) *Teknik Penyusunan Instrumen*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Sri Indrawahyuni, Basri Mahmud, dan Sudirman.(2023) "Implementasi Pendidikan Multikultural Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama ISLAM." *Jurnal Ilmiah Tarbiah Umat* 13 . <https://doi.org/10.36915/jitu>.

Soehadha, Moh 2012 *Metode Penelitian Sosial Kualitatif Untuk Studi Agama*, (Yogyakarta: SUKA-Prees UIN Sunan Kalijaga)

Sudharto, 2012 "Multikulturalisme Dalam Perspektif Empat Pilar Kebangsaan," *Jurnal Ilmiah CIVIS* 2, no. 1 hal. 121–142, <http://journal.upgris.ac.id/index.php/civis/article/view/593>

Sugiyono (2012). *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. (Bandung: Alfabeta)

Sugiyono, (2020) *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R and D* (Bandung: Alfabeta)

Sukendra, I Komang, S Pd, M Si, M Pd, dan I Kadek Surya Atmaja. "INSTRUMEN PENELITIAN,".

Susanti, Rini Dwi. (2013) "Menguak Multikulturalisme (2013) Di Pesantren: Telaah atas Pengembangan Kurikulum" *Jurnal ADDIN* 7, no. 1

Thoifah, Ianatut. "Model Pendidikan Pesantren: Studi Kasus di Pesantren Rakyat Al-Amin Sumberpucung Kab. Malang." *Progresiva : Jurnal Pemikiran dan Pendidikan Islam* 7, no. 2 (10 Januari 2019): 145–51. <https://doi.org/10.22219/progresiva.v7i2.13978>.

Ulya, Inayatul. (2016) "Pendidikan Islam Multikultural Sebagai Resolusi Konflik Agama Di Indonesia." *Fikrah* 4, no. 1 20.
<https://doi.org/10.21043/fikrah.v4i1.1663>

Undang-undang No.20 Tahun 2003 pasal 1 ayat (1)

Zakiyatun, (2022) *Implementasi Pendidikan Multikultural di Pondok Pesantren Putri Al-Fithroh dilakukan melalui Di Pondok Pesantren Putri Al-Fithroh Pleret Bantul* (Skripsi,fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Kalijaga).

Asror, Muhamad. "Implementasi Pendidikan Multikultural Dalam Upaya Mengembangkan Sikap Toleransi Santri Di Pondok Pesantren." *Mindset: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 11 Maret 2022, 42–53.
<https://doi.org/10.58561/mindset.v1i1.26>.

Azyumardi Azra. (2007) "Identitas dan Krisis Budaya, Membangun Multikulturalisme Indonesia." Jakarta. Pustaka Indonesia.

Ghaniyy, Anshari Al, dan Sari Zakiah Akmal. "Kecerdasan budaya dan penyesuaian diri dalam konteks sosial budaya pada mahasiswa Indonesia yang kuliah di luar negeri." *Jurnal Psikologi Ulayat* 5, no. 2 (16 Juni 2020): 123–37. <https://doi.org/10.24854/jpu75>.

H.A.R. Tilaar (2004). *Multikulturalisme: Tantangan-tantangan Global Masa Depan Dalam Transformasi Pendidikan Nasional*.(Jakarta: Grasindo.).

Hidayah, Nafis Nailil. "Implementasi Pendidikan Multikultural Dalam Proses Pembelajaran Di Pondok Pesantren Al-Muayyad Surakarta Tahun Pelajaran 2017/2018." *Habitus: Jurnal Pendidikan, Sosiologi, & Antropologi* 2, no. 1 (10 April 2018): 12.
<https://doi.org/10.20961/habitus.v2i1.20192>.

<https://indonesia.go.id/profil/suku-bangsa/kebudayaan/suku-bangsa> diunduh pada tanggal 8 Juni 2025.

<https://kbbi.web.id/didik> diunduh pada tanggal 4 Juni 2025.

<https://kbbi.web.id/pembinaan> diunduh pada tanggal 4 Juni 2025.

<https://quran.nu.or.id/ar-rum/22> Diunduh pada tanggal 5 Juni 2025.

James A. Banks & Cherry A McGee, *Multikultural Education; Issues and Perspectives* (Boston: Allyn and Bacon, 1989).

Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Bandung: CV. Penerbit Diponegoro, 2010), hal. 517.

Kholish, Abu, dan Muhammad Chafidz Ali Wafa. "Pendidikan Multikultural di Pondok Pesantren Tradisional dan Modern sebagai Upaya Menjaga Negara Kesatuan Republik Indonesia (Studi di Pondok Pesantren Asy Syamsuriyah Brebes)" 1, no. 1 (2022).

M. Ainul Yaqin, *pendidikan Multikultural, Cross-Cultural Understanding untuk Demokrasi dan keadilan*, (Yogyakarta: Pilar Media, 2005).

Munadlir, Agus. "Strategi Sekolah Dalam Pendidikan Multikultural." *JURNAL JPSPD (Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar)* 2, no. 2 (23 November 2016): 114. <https://doi.org/10.26555/jpsd.v2i2.a6030>.

Nugraha, Dera, Uus Ruswandi, dan M Erihadiana. "Urgensi Pendidikan Multikultural Di Indonesia," 2020.

Siti Nurhasanah (2021). Integrasi Pendidikan Multikultural dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Untuk Membentuk Karakter Toleran, dalam *Al-Hasanah: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 6, No. 1, Hal. 135.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2020.

Sukendra, I Komang, S Pd, M Si, M Pd, dan I Kadek Surya Atmaja. "INSTRUMEN PENELITIAN," .

Thoifah, Ianatut. "Model Pendidikan Pesantren: Studi Kasus di Pesantren Rakyat Al-Amin Sumberpucung Kab. Malang." *Progresiva : Jurnal Pemikiran dan Pendidikan Islam* 7, no. 2 (10 Januari 2019): 145–51. <https://doi.org/10.22219/progresiva.v7i2.13978>.

Undang-undang No.20 Tahun 2003 pasal 1 ayat (1), Hal. 2.

Zakiyuddin Baidhaw, (2005) Pendidikan Agama Berwawasan Multikultural
(Jakarta: PT Erlangga),

Zamakhshari Dhofier,(2009) *Tradisi Pesantren Memadu Modernitas untuk
Kemajuan Bangsa*, (Yogyakarta; Pesantren Nawasea Press,).

